

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah seorang pemimpin yang menggerakkan pendidik, peserta didik, wali peserta didik dan *stakeholders* PAUD lainnya untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkannya. Hal itu disebabkan bahwasanya hakikat dalam memimpin merupakan upaya mempengaruhi seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu organisasi ataupun lembaga, termasuk lembaga PAUD.<sup>1</sup> Mengenai sumber daya manusia yang ada di lembaga peran dan fungsi pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Pentingnya peran seorang pendidik disini dalam mencapai tujuan pendidikan ini perlu di pahami dengan baik termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendidikan anak usia dini kita dapat membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari Negara lain. Seorang pendidik juga harus mampu memberikan suatu pelayanan yang terbaik bagi anak didiknya. Menjadi pendidikan anak usia dini tidaklah mudah, bahkan lebih sulit di antara jenjang pendidikan lainnya. Selain harus memiliki rasa sayang yang sangat besar kepada anak dan personalitas yang baik, menarik, dan energik, seorang guru juga harus menguasai ilmu pendidikan, psikologi perkembangan anak, konsep-konsep dasar bidang studi, dan ilmu pembelajaran anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). 97.

<sup>2</sup>Adim Dwi Putranti dan Dedy Achmad Kurniady, "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala TK dan Kepuasan Kerja Guru terhadap *Organizational citizenship Behavior* Guru TK Se-

Dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini sejak berusia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Atfal (RA). Di dalam jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Quran (TPQ), Satuan Pendidikan Sejenis (SPS), dan lainnya.<sup>3</sup>

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya. Sekolah unggulan dianggap sekolah bermutu, namun dalam penerapannya, banyak kalangan menganggap bahwa dalam kategori unggulan tersirat harapan apa yang akan diberikan kepada anak didik pada saat lulus. Harapan itu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh anak didik itu sendiri, yaitu sejauh mana *out put* dan *outcome* sekolah memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat, negara dan agama.<sup>4</sup>

---

Kabupaten Kudus”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XVII, Nomor 1 (Oktober 2013), hlm. 2, diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6423>, pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 11.35

<sup>3</sup>Arifah Imtihani, “Strategi Pengelolaan Raudatul Atfal Menjadi PAUD Unggul”, *Jurnal Al Athfal*, Volume 1, Nomor 1, (Januari-Juni 2018), hlm.108, diakses dari <http://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al-Athfal/article/view/51>, pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 20.22

<sup>4</sup>Syarifah Rahmah, “Mengenal Sekolah Unggulan”, *Jurnal Itqan*, Volume VII, No 1, (Januari-Juni 2016), hlm. 14, diakses dari <http://ejournal.iainlhokseumawe.ace.id/index.php/itqan/article/view/112>, pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 20.27

Dalam mewujudkan lembaga yang memiliki kualitas bermutu, setiap lembaga tentu harus memiliki spirit, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau motoda upacara yang baik. Sekolah/lembaga harus mengembangkan spirit, nilai-nilai persaudaraan, kejujuran, kesederhanaan dan cara demokrasi yang baik.<sup>5</sup> Sedang konteks dalam Indonesia, kualitas lembaga PAUD ditentukan oleh tiga faktor utama setelah suatu sekolah/lembaga diakreditasi dengan nilai tertentu oleh (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Non Formal/BAN PAUD-PNF). Ketiga faktor tersebut meliputi *input*, prosedur, dan *outcome* yang telah distandarisasi. *Input* mengacu pada modal yang dimiliki sekolah, seperti sumberdaya sekolah, fasilitas, dan karakteristik awal peristiwa, sedangkan prosedur mengacu pada proses-proses pendidikan yang digunakan untuk mencapai hasil-hasil yang distandarisasikan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan termasuk salah satu sekolah favorit yang berada di Jalan Brawijaya, No 1 Pamekasan. Lokasinya cukup strategis karena jauh dari keramaian sehingga pada saat pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan baik. Selain lokasinya yang strategis, disana juga mempunyai pendidik yang ketika dilihat dari kinerja dan kompetensi yang sangat bagus karena pendidik disana sangat pintar dalam memilih metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena selain pendidik peserta didik disana juga memiliki tatakrama yang bagus.

PAUD Al-Munawwarah berdiri berasaskan islam sebagai pedoman utama, lembaga PAUD Al-Munawwarah mempunyai komitmen untuk mengembangkan

---

<sup>5</sup>Ibid. 206.

<sup>6</sup>Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2010). 9-10.

pendidikan anak usia dini. PAUD Al-Munawwarah sudah berdiri sejak tahun 1991 hingga saat ini dengan menyandang predikat Akreditasi A. PAUD Al-Munawwarah tergolong cukup terkenal di daerah Pamekasan karena PAUD Al-Munawwarah dapat lebih unggul menyaingi beberapa PAUD pada umumnya.

PAUD Al-Munawwarah sering kali menghadirkan inovasi di setiap kegiatan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru-guru tergolong cukup baik sehingga PAUD Al-Munawwarah dapat melahirkan murid-murid yang berprestasi di setiap perlombaan seperti halnya pada saat lomba mewarnai dan lomba tahfidz. Dan lembaga PAUD Al-Munawwarah memiliki program unggulan yaitu sholat dhuha berjamaah dan berwudhu'. Dengan begitu, PAUD Al-Munawwarah dapat membuktikan bahwa lembaga ini bisa menjadi acuan dengan sistem yang telah dijalankan, dan PAUD Al-Munawwarah juga bisa membuktikan bahwa lembaga ini memiliki kredibilitas yang bagus.<sup>7</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul strategi kepala PAUD dalam mewujudkan PAUD unggul (studi kasus PAUD Al-Munawwarah Pamekasan) karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan PAUD unggul, apa saja modal sosial yang dimiliki sekolah dalam mewujudkan paud unggul, serta apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Yuliatul Hasanah, M. Pd, pada hari Rabu, Tanggal 30 Oktober 2019, Jam 09:35-Selesai

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan?
2. Apa saja modal sosial yang dimiliki sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja modal sosial yang dimiliki sekolah dalam mewujudkan paud unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam mewujudkan PAUD unggul di PAUD Al-Munawwarah Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan dalam teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis antara lain:

## **1. Kegunaan Teoritis**

### **a. Bagi peneliti**

Secara umum, penelitian tentang Strategi kepala PAUD dalam mewujudkan PAUD unggul (studi kasus PAUD Al-Munawwarah Pamekasan, dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman baru untuk menambah keilmuan sehingga nantinya sebagai bekal kelak jika terjun dalam dunia pendidikan.

### **b. Bagi IAIN Madura**

Kegunaan adanya penelitian ini tentang Strategi kepala PAUD dalam mewujudkan PAUD unggul (studi kasus PAUD Al-Munawwarah Pamekasan, sebagai penambah referensi dan sebagai masukan agar dalam mewujudkan suatu lembaga bias lebih berprestasi.

## **2. Kegunaan Praktis**

Dalam sebuah pekerjaan apa saja pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi seorang pendidik yang terampil dan bertanggung jawab atas tugas yang digelutinya.

### **b. Bagi PAUD Al-Munawwarah Pamekasan**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penguat ataupun sebagai kekuatan bagi lembaga PAUD Al-Munawwarah Pamekasan itu sendiri dalam menerapkan

strategi kepala PAUD dalam mewujudkan PAUD unggul. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan, pedoman ataupun contoh yang baik bagi lembaga.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlukiranya peneliti merumuskan definisi istilah, adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
2. Kepala PAUD adalah seorang pemimpin suatu lembaga yang bertanggung jawab atas kelangsungan proses belajar mengajar dan organisasi. Dan kepala PAUD disini seorang pemimpin yang mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah.
3. Unggul adalah berprestasi atau lebih unggul. Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya.<sup>8</sup>

### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain, dimana hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun semi skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Strategi Kepala PAUD dalam Mewujudkan PAUD Unggul* sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan", *Jurnal Itqan*. 14.

Penelitian yang dilakukan oleh Imron Arifin yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional. Metode penelitian yang digunakan oleh Imron Arifin yaitu memperhatikan proses dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus tunggal (*single case*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus, yaitu kasus yang berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi PAUD Unggulan Nasional. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi atau pengamatan dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.<sup>9</sup> Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah peneliti ini tidak membahas pada cara mengimplementasikannya. Peneliti disini dalam metode penelitian menggunakan penelitian studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifah Imtihani yang berjudul Strategi Pengelolaan Raudatul Athfal (RA) menjadi PAUD Unggulan. Metode penelitian yang digunakan oleh Arifah Imtihani ini termasuk penelitian lapangan berupa studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru dan pengelola Raudatul Athfal. Adapun pengumpulan data yang dipakai menggunakan observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dalam menjadikan RA sebagai PAUD Unggul diperlukan beberapa langkah-langkah manajemen kepala RA secara riil sesuai dengan skala

---

<sup>9</sup>Imron Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 18, Nomor 1, (April 2011), diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/2755>, pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 20.25

prioritas program dalam semua komponen, diantaranya: (1) kelembagaan dan penyelenggara Raudatul Athfal harus pro aktif dengan kementerian agama; (2) masalah pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan *uprading* secara rutin; (3) mensosialisasikan Raudatul Athfal diberbagai kesempatan pada masyarakat; (4) masalah pengelolaan kurikulum dan administrasi pembelajaran yang visioner dan prospektif; (5) manajemen sarana dan prasarana; (6) manajemen proses pendidikan dengan membuat program kegiatan yang tidak banyak digunakan oleh PAUD lainnya; (7) kegiatan penambahan gizi anak melibatkan orang tua; dan (8) melibatkan semua *stakeholder* RA dalam setiap musyawarah program kegiatan RA.<sup>10</sup> Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang PAUD unggulan. Sedangkan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah peneliti tidak membahas pada strategi pengelolaannya.

---

<sup>10</sup>Arifah Imtihani, "Strategi Pengelolaan Raudatul Athfal Menjadi PAUD Unggul", *Jurnal Al Athfal*. 15.